

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Metode Bercerita

a. Pengertian metode

Secara istilah metode berawal dari kata *method*, dapat diartikan bentuk kegiatan yang tersusun guna melancarkan penerapan kegiatan untuk tercapai satu keinginan. Metode pembelajaran merupakan skema untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan anak mampu menangkap, mengenal, mencerna, dan merekam isi materi yang telah disampaikan.

Dalam pendidikan metode sangat dibutuhkan, karena berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Dengan menggunakan metode dapat memudahkan dan menarik simpati ketika kegiatan pembelajaran berjalan. Karena itu, ketika pembelajaran sungguh diperlukan metode yang cocok, agar waktu pembelajaran tiada memjemukan serta terbilang membosankan. Kendati ada beragam metode pembelajaran, tidak segalanya dipergunakan, oleh karena itu peran pendidik dibutuhkan untuk memilah-milah mana metode pembelajaran yang cocok serta tepat untuk anak usia dini.

Menurut Eliyyil Akbar, metode adalah suatu cara kerja yang sudah tersusun secara sistematis yang digunakan untuk penerapan rancangan supaya sasaran mampu terlaksana secara maksimal. Dalam metode pembelajaran meliputi teknik atau cara dalam penyajian materi kepada peserta didik.¹⁶

Karakteristik yang khas dimiliki oleh anak usia dini, baik secara mental maupun fisik. Ciri khas yang melekat pada anak dapat diselaraskan dengan strategi pembelajaran yang diaplikasikan

¹⁶ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), 18-19.

kepada anak usia dini. Metode pembelajaran yang dipakai pendidik dapat mempengaruhi ketika keberhasilan proses pembelajaran. Aplikasi metode pembelajaran yang sesuai serta tepat dapat disesuaikan dengan perilaku anak, untuk menstimulus perkembangan kompetensi maupun keahlian secara maksimum dalam menumbuhkan tingkah laku dan sikap yang produktif dari dalam diri murid. Pendapat menurut Hasnida, metode pembelajaran perlu dipersiapkan dan dirancang dengan matang, dengan menjadikan karakter dan kondisi anak sebagai sumber pertimbangan utama.¹⁷

Jadi metode adalah cara untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran, lebih tepatnya sikap seorang pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dengan maksud untuk mencapai keberhasilan dalam memahami materi yang telah disampaikan.

b. Pengertian metode bercerita

Cerita adalah sebuah kisah yang dilanjutkan menuju keturunan berikutnya untuk memberikan skala dengan valid di masyarakat. Metode cerita merupakan cara menyampaikan kisah secara langsung atau lisan ketika kegiatan pembelajaran yang bersifat pasif. Dalam penyampaian cerita biasanya disampaikan secara tertentu dengan durasi waktu yang telah ditentukan pula. Ketika kegiatan metode bercerita semua pandangan tertuju pada guru, sehingga anak-anak cuma mendapatkan secara pasif.¹⁸

Menurut Mhd Habibu Rahman dkk mengatakan bercerita merupakan suatu metode yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa secara fisik ataupun psikis dengan tingkat perkembangannya. Metode bercerita bertujuan

¹⁷ Hasnida, *Media Pembelajaran Kreatif Medukung Pembelajaran pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014), 14.

¹⁸ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 63.

untuk mengasah kemampuan konsentrasi, kemampuan menangkap, kemampuan berfikir, melatih imajinasi atau pandangan anak, membuat kondisi ceria serta bersahabat di dalam kelas, menambah kosa kata dan perbendaharaan.¹⁹

Menurut Lilis Madyawati bercerita merupakan tindakan seseorang yang dilakukan secara lisan yang isinya mencakup pesan, penjelasan, maupun sebuah karangan yang dibungkus dalam wujud cerita, sehingga dapat dicermati melalui kondisi yang ceria. Dalam bercerita seseorang perlu mempersiapkan mental, melawan rasa takut, pikiran, dan mengolah sebuah kata yang jelas agar bisa diketahui orang lain.²⁰

Muhammad Fadlillah berpendapat metode bercerita yaitu suatu kejadian yang diceritakan pada anak-anak. Cara penyampaiannya melalui ungkapan, perkataan, dan ekspresi muka yang memukau. Metode bercerita dapat diartikan metode yang digunakan pendidik untuk menceritakan tentang sebuah dongeng, mitos, sejarah, maupun sebuah kisah yang di dalamnya memuat makna-makna pesan moral tertentu.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode bercerita merupakan suatu keahlian berbicara dengan fungsi menyampaikan informasi melalui cara mengungkapkan, merasakan, mengalami, membaca, serta melihat dengan maksud membagikan penjelasan pada orang lain. Metode bercerita juga sangat bermanfaat bagi perkembangan, khususnya pada perkembangan bahasa, sosioemosi, dan moral.

¹⁹ Mhd. Habibu Rahman dkk, *Assesmen Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Hikam Media Utama, 2020), 105.

²⁰ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 162-163.

²¹ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 172.

c. Tujuan bercerita

Bercerita memiliki tujuan bagi anak-anak, melalui bercerita dapat melatih berkomunikasi dengan baik, dapat menarik perhatian, memahami isi cerita dan mampu mengungkapkan pesan maupun memperbanyak wawasan pengetahuan tentang bahasa secara lebih kompleks.

Eliyyil Akbar berpendapat, bercerita sangat berarti untuk perkembangan anak usia dini, dengan bercerita anak dapat mengomunikasikan akal pikiran, mengomunikasikan kemasyarakatan, mengomunikasikan keyakinan, menanam adab berkerja, adab mengatur waktu, adab daerah atau alam, membangun perkembangan dunia khayalan anak, membangun perkembangan kognitif, dan membangun keterampilan bahasa.

Tujuan pembelajaran bercerita adalah sebagai berikut:

“Pertama memotivasi anak dalam suasana yang menggembirakan, kedua pembelajaran melalui cerita lebih bermakna, ketiga melalui cerita siswa dapat dilibatkan secara aktif, keempat cerita yang bertema moral dapat membantu anak menghayati nilai-nilai moral, kelima cerita dapat mengurangi masalah disiplin secara langsung, keenam bercerita dapat memperluas pengalaman anak, ketujuh bercerita dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan kreativitas anak, terakhir bercerita dapat melatih anak menyusun ide secara teratur, baik lisan maupun tulisan.”²²

Jadi kesimpulan dari tujuan pembelajaran bercerita adalah dapat mengembangkan bahasa, kognitif, nilai akhlak atau moral, sosial, serta agama yang terkandung di dalam cerita, selain itu dapat

²² Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 64.

menghidupkan suasana antusias bagi anak dalam mendengarkan cerita yang telah disampaikan.

d. Kelebihan dan kelemahan metode bercerita

Menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran terdapat banyak kelebihan seperti, dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat menangani kelas dengan mudah, dapat menstimulus anak untuk menyelesaikan masalah atau kegiatan, mampu menarik perhatian anak, pengelompokan kelas lebih sederhana, dan lebih fleksibel waktu sesuai materi cerita yang dibawakan.

Kelemahan dalam menggunakan metode cerita adalah, pendidik sukar membedakan sampai tingkatan mana kemampuan anak untuk menguasai materi, anak cenderung pasif, jika materi pembicaraan tidak terarah anak mudah merasa bosan, dan apabila terlalu banyak senda gurau mengakibatkan tujuan utama terlupakan.²³

Dari uraian di atas dalam menggunakan metode bercerita terdapat kelebihan dan kelemahan, untuk itu setelah mengetahuinya pendidik mampu memaksimalkan proses pembelajaran. Terkait dari kelemahan penggunaan metode bercerita guru dapat mengambil strategi yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Gambar Seri

a. Pengertian gambar seri

Media gambar seri adalah suatu dialog yang berbentuk susunan gambar dengan arti mengenalkan maksud gambar tersebut. Dikenal gambar seri dikarenakan semua gambar saling mempunyai keterkaitan dari satu gambar ke gambar lainnya, yang membentuk sebuah peristiwa. Gambar seri merupakan kumpulan gambar yang dibuat secara sistematis, yang dibentuk menjadi sebuah peristiwa untuk diceritakan kembali secara urut.

²³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 65.

Menurut Azhar yang dikutip oleh Lilis Madyawati menegaskan bahwa gambar seri merupakan kumpulan rangkaian gambar yang tersusun dalam bentuk cerita. Gambar seri disusun dari kertas yang berukuran luas serta panjang dengan diisi macam-macam gambar. Gambar tersebut saling melengkapi dengan yang lainnya, hingga membentuk rangkaian peristiwa atau cerita. Dalam setiap gambar dibedakan urutannya disesuaikan antrian alur cerita. Media gambar seri dapat digunakan untuk pelatihan dalam berbahasa, kemampuan berekspresi, atau bercerita.²⁴

Menurut Dewi Wahyuni dkk, berpendapat bahwa gambar seri adalah macam-macam gambar untuk disajikan ke bentuk kertas yang dipisahkan, mencakup saling berhubungan antara satu dengan gambar lainnya. Dalam penggunaannya gambar seri dapat menarik pusat perhatian anak terkait cerita yang akan dibawakan. Untuk itu gambar seri dapat memperjelas pesan-pesan dalam cerita yang akan dibawakan.²⁵

Melalui gambar seri diinginkan mampu mendapat rencana dari cerita dengan tema tertentu. Manfaat gambar seri yaitu untuk menyampaikan keterampilan, pengetahuan, dan menumbuhkan sikap pada anak usia dini. Adapun kiat bercerita menggunakan gambar seri ialah mengatur latar penempatan untuk duduk anak-anak, memberi motivasi supaya anak berminat memerhatikan cerita yang disampaikan oleh guru, memperlihatkan gambar seri kemudian mengawali bercerita sesuai gambar yang telah disediakan, yang terakhir yaitu

²⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 208.

²⁵ Ni Kd. Dewi Wahyuni, dkk., "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Kelompok B TK Putra Sesana Antiga, Karangasem," *E-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014).

gambar ditunjukkan secara berurutan dan bergatian oleh guru ataupun orangtua.²⁶

Tujuan bercerita dengan gambar seri diharapkan mampu menyampaikan tentang peristiwa, peristiwa yang berurutan yang terdapat benda, manusia, maupun latar. Urutan dari kejadian cerita mampu mempermudah dalam menggali gagasan-gagasan kreatif ke dalam bentuk cerita.

Dari sebagian pendapat di atas dapat menyimpulkan bahwa gambar seri merupakan susunan dari beberapa gambar untuk membentuk sebuah cerita yang saling terikat dari gambar satu dengan gambar lainnya. Dari susunan gambar tersebut peserta didik dapat berimajinasi dan mengolah ide-ide melalui bercerita. Melalui gambar seri tersebut terdapat suatu kejadian dengan penyusunan yang urut, hingga terbentuk sebuah cerita yang dapat mengolah keterampilan berbahasa dan berekspresi anak.

b. Kelebihan dan kelemahan gambar seri

Kelebihan bercerita dengan media gambar seri bagi anak usia dini beragam seperti, terdapat kenaikan tingkatan kemampuan menjelaskan cerita yang mencakup pemeran di cerita, peristiwa yang telah terjadi, urutan cerita, latar, maupun kesamaan antara gambar. Kemudian terjadi peningkatan dalam mencermati isi pesan yang telah disediakan. Media gambar seri lebih memikat dan beragam hal tersebut dikarenakan penggunaannya yang lebih banyak macam warna. Selanjutnya memudahkan pendidik menyajikan cerita, karena memiliki urutan peristiwa yang lengkap dari gambar awal hingga akhir.

Kelemahan bercerita menggunakan gambar seri sebagai berikut, *pertama*, apabila terdapat gambar seri yang hilang, lalu gambar seri yang lain tidak bisa dipakai lagi untuk kegiatan pembelajaran. *Kedua*, pembawa cerita diwajibkan memiliki

²⁶ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 209.

penguasaan atau kosa kata bahasa yang lebih banyak.²⁷

Dalam setiap kegiatan pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan. Melalui kelebihan bercerita menggunakan gambar seri guru dapat lebih lagi meningkatkan kemampuan anak agar tercapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan dalam kelemahan guru tidak bisa menghandel hal-hal yang tidak diharapkan terjadi, dan diharuskan lebih menguasai kosa kata dalam menyampaikan materi.

c. Manfaat metode bercerita melalui gambar seri

Metode bercerita melalui gambar seri beragam manfaatnya untuk anak usia dini yaitu, mengasah kemampuan menangkap dan menyerap yang berguna untuk menstimulus anak agar bisa mencermati isi pesan dalam cerita. Selanjutnya mengasah pikiran yang berguna untuk membentuk pemahaman sebab akibat yang terjadi di dalam cerita, menarik perhatian anak agar tertuju pada cerita yang disampaikan sekaligus dapat mengerti gagasan pokok dalam cerita. Dapat juga menciptakan dunia khayalan anak, menciptakan suasana yang ceria dan akrab dalam mendengarkan cerita dengan nuansa menarik. Terakhir yaitu membantu mengembangkan bahasa anak untuk berbicara secara optimal dan maksimum, hingga membuat dialog lebih terbuka.²⁸

Dari beberapa macam manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita melalui gambar seri dapat melatih daya tangkap, konsentrasi, daya pikir, imajinasi, menyenangkan untuk anak, dan lebih tepatnya mampu mengembangkan perkembangan bahasa anak untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran.

²⁷ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 210.

²⁸ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 211-212.

d. Langkah-langkah bercerita melalui gambar seri

Bercerita memakai gambar seri diperoleh beberapa langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan tempat dan dapat mengondisikan anak supaya tenang.
- 2) Bagi guru ataupun orang tua diharapkan menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk bercerita, menguasai alur atau jalannya cerita, para tokoh yang ada dalam cerita, mimik wajah atau ekspresi dan intonasi suara.
- 3) Jika keadaan sudah tenang cerita bisa dimulai.
- 4) Penyampaian cerita urut dari gambar satu dengan yang lainnya, tidak menunjukkan semua bagian gambar pada anak.
- 5) Ketika bercerita guru dapat melihat sesekali sinopsis yang terdapat pada bagian belakang gambar.
- 6) Ketika mengakhiri cerita, guru mengevaluasi pesan yang tersirat dalam cerita tersebut kemudian menyimpulkan dan mengadakan sesi tanya jawab kepada anak.²⁹

Melalui langkah-langkah di atas dari mulai menyiapkan tempat sampai dengan mengakhiri cerita, dapat mempermudah ketika kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan bercerita menggunakan gambar seri akan mewujudkan keberhasilan menuju kegiatan pembelajaran yang diinginkan.

3. Bahasa Ekspresif

a. Pengertian bahasa ekspresif

Bahasa adalah alat komunikasi antara anak dengan orang lain, karena bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, keinginan, pikiran, emosi, dan keyakinan yang membantu anak untuk menyelesaikan masalah. Dengan bahasa menjadikan pemikiran tersimpan di otak, sehingga ilmu

²⁹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 212.

pengetahuan akan disampaikan dalam bentuk penuturan kata-kata yang diwujudkan pada bahasa. Awal mula bahasa anak-anak bersifat egosentris, yakni lebih menonjolkan pada ke diri sendiri, berpaut pada kesukaan, miliknya sendiri, maupun keluarga. Semenjak berakhirnya periode kanak-kanak, terjadi peningkatan dalam bahasa, seperti berkembangnya percakapan menjadi bahasa sosial, yang memiliki arti dapat bertukar pendapat, berhubungan, dan kecenderungan terhadap orang lain.³⁰

Perkembangan bahasa anak usia dini terdapat beberapa aspek, antara lain tahap mendengarkan, tahap berbicara, tahap menulis, serta tahap membaca. Pengembangan kemampuan mendengarkan dapat dilakukan dengan kegiatan mendengarkan cerita, pesan berantai, menebak suara, menjawab pertanyaan, menirukan suara dan lainnya. Sedangkan kemampuan berbicara bisa didapatkan melalui aktivitas eksploratif sembari membahas hasil kegiatan, mengulang kembali cerita dan lainnya. Setelah itu pengembangan kemampuan membaca dapat didapatkan dengan memberi keleluasaan untuk mengeksplorasi berbagai alat dan bahan contohnya menggambar, mewarnai, dan masih banyak lagi. Selanjutnya pengembangan kemampuan menulis bisa ditentukan dengan mencoret-coret, meniru tulisan, menggambar sesuka hati, menulis ekspresi dari gambar yang disukai dan sebagainya.

Pada waktu tumbuh dan berkembangnya anak mengalami kenaikan secara kualitas maupun kuantitas atau lebih disebut kalimat sederhana dan kalimat yang rumit. Kemampuan anak ditunjukkan dengan berawalanya hanya ekspresi suara sederhana menjadi ekspresi berbicara. Adapun perkembangan bahasa berdasarkan perkembangan usianya sebagai

³⁰ Mhd Habibu Rahman dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, 98-99.

berikut, ketika berusia 4 sampai 5 tahun, anak sudah bisa menyerap kata-kata dari orang lain, memahami dua kalimat perintah secara berurutan, mengerti tentang kisah yang didengarkan, mengetahui kata sifat banyak, berat, bangga, malu, jauh, dekat dan lain sebagainya. Anak mulai dapat meneruskan kalimat sederhana, memberitahu perasaan yang sedang dialami melalui kata sifat, berani berpendapat pada orang lain, berani berekspresi tentang keinginannya, dan lainnya.

Pada Usia 5 sampai 6 tahun, anak mulai mengerti beberapa perintah secara bersamaan, dapat mengulangi kalimat yang lebih sulit, mengerti aturan tata tertib di permainan, menjawab pertanyaan dengan lengkap, berkomunikasi dengan cara lisan, mengekspresikan gambar, pembendaharaan kata yang banyak, dapat merangkai kalimat yang sederhana, dapat meneruskan setengah cerita yang didengarkan, dan mempunyai berbagai perkataan yang dapat mengekspresikan ide kepada orang lain.³¹

Bahasa sangat penting bagi anak usia dini, untuk itu diperlukan stimulus bagi kesiapan perkembangannya. Berkembangnya bahasa anak dapat dipertahankan dengan saling berkomunikasi pada orang di sekitar. Tahap yang sangat penting bagi anak untuk mengembangkannya yaitu tahap perkembangan bahasa ekspresif. Menurut Munawaroh, dkk bahasa ekspresif yaitu kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan, pokok pikiran, keinginan, dan mencurahkan perasaan dalam bentuk lisan bersamaan ekspresi muka, postur badan, maupun suara intonasi.³²

³¹ Mhd Habibu Rahman dkk., *Assesmen Pembelajaran PAUD*, 102-103.

³² Munawaroh dkk., "Upaya Meningkatkan Bahasa Ekspresif Melalui Media Big Book pada Kelompok B TK Tunas Bhakti Damar Banyumanik Semarang," *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2018): 130.

Bahasa ekspresif merupakan bahasa yang diekspresikan oleh anak, dengan mengatakan keinginan atau pendapatnya, menanya maupun memberi jawaban. Anak-anak yang kesulitan mengekspresikan bahasa mengakibatkan frustrasi, sebagai contoh anak akan mengalihkan komunikasi dengan menunjuk dengan jarinya, menggandeng untuk menunjukkan ke mana akan pergi atau meminta sesuatu. Ketika kesulitan mengekspresikan menjawab pertanyaan, anak tidak tahu cara bagaimana mengutarakan jawaban sehingga anak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.³³

Berdasarkan pendapat di atas, mampu menyimpulkan bahwa bahasa ekspresif ialah kiat seorang guru maupun orangtua dalam menstimulus perkembangan bahasa anak melalui ekspresi, ungkapan, keinginan, perasaan yang sedang dialami, dan kebutuhan. Dengan begitu anak akan mulai terbiasa dan terbuka kepada orangtua, guru, maupun orang lain untuk berani serta percaya diri dalam mengekspresikan keinginannya.

b. Faktor-faktor perkembangan bahasa

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak sebagai berikut, faktor umur, lingkungan dan perbedaan individu.

1) Faktor umur

Faktor umur menjadi penentuan dalam kesuksesan bahasa. Perolehan bahasa memiliki urutan yang dimulai sejak usia dini hingga usia dewasa. Sebaliknya jika usia dewasa perkembangan bahasa tidak meningkat, maka hal itu disebabkan ketika usia dini belum memperoleh stimulus dalam perkembangan bahasa yang maksimal.

³³ Etty Indriati, *Kesulitan Bicara dan Berbahasa pada Anak Terapi dan Strategi Orang Tua*, (Jakarta: Prenada, 2015), 46.

2) Faktor lingkungan

Untuk memperoleh perkembangan bahasa yang tepat dapat dimulai sejak masa awal. Ketika anak berkomunikasi dengan orang disekitarnya mampu mempermudah proses dalam perkembangan bahasanya. Anak juga memerlukan keleluasaan untuk berkomunikasi, mengutarakan keinginan, dan membuat kesepatan pada lawan bicaranya.

3) Faktor perbedaan individu

Setiap individu terlahir dengan keistimewaannya, begitu juga dengan proses perkembangan bahasa. Setiap anak memiliki keistimewaannya masing-masing, seperti keterlambatan mental, minat bakat anak, dan memecahkan masalah. Hal ini mengaktifkan terjadinya kesusahan untuk mempelajari bahasa serta penetapan metode yang sesuai untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas menyimpulkan bahwa faktor yang dapat dipengaruhi perkembangan bahasa anak yakni faktor usia, faktor lingkungan, dan faktor perbedaan individu. Dengan adanya penjelasan tentang faktor-faktor tersebut diharapkan guru dapat menelaah dan memahami perkembangan bahasa anak dari sudut pandang masalah yang dihadapi. Guna menciptakan tujuan belajar, dibutuhkan kerjasama antara guru dan orangtua sehingga dapat mempermudah dalam menerapkan perkembangan bahasa anak sesuai yang diinginkan.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan seorang anak yang dari lahir hingga berusia enam tahun, dalam tahap mengikuti skema perkembangan dengan cepat dan mendasar untuk keberlangsungan hidupnya. Terkait

³⁴ Rohmani Nur Indah, *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), 42-43.

dengan pendidikan anak usia dini di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁵

Perkembangan anak usia dini terdapat berbagai aspek. Secara umum perkembangan anak usia dini mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosi. Dalam peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini pada Pasal 5 dinyatakan bahwa aspek-aspek pengembangan dalam Kurikulum PAUD mencakup nilai agama, nilai moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.³⁶

Perkembangan anak usia dini berbeda dari fase ke fase, sampai pada fase-fase selanjutnya untuk berkembang. Berikut merupakan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini menurut Bredekamp dan Coople yang dikutip Eliyyil Akbar, yaitu:

“Pertama perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Kedua perkembangan fisik motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan. Ketiga perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi. Keempat pengalaman awal anak

³⁵ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 18.

³⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT): Kencana, 2017), 7.

memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Kelima perkembangan anak berlangsung ke arah yang makin kompleks, khusus terorganisasi, dan terinternalisasi.”³⁷

Menurut Hurlock yang dikutip Suyadi dan Maulidya Ulfah, mengatakan bahwa:

“Keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang. Perkembangan awal meliputi, pertama faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, kedua faktor emosi dan metode mendidik anak, keempat beban tanggung jawab yang berlebihan, kelima faktor keluarga dan rangsangan lingkungan. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini sebagai berikut, pertama gizi buruk dan cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, ketiga tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal.”³⁸

Pemaparan di atas disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan meliputi, perkembangan fisik motorik, sosial emosional, bahasa, moral agama, kognitif, dan seni. Untuk itu dalam tahap pertumbuhannya dan perkembangannya anak harus memperhatikan faktor tumbuh kembangnya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat agar tumbuh kembang anak dapat sesuai dengan yang diinginkan.

Setiap anak mempunyai kemampuan alami untuk berbahasa. Ketika awal tahun masa kanak-kanak merupakan periode yang penting dalam belajar bahasa.

³⁷ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, 5-6.

³⁸ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, 55-57.

Apabila anak belum mengenal bahasa sejak dini, berakibat terganggunya kehidupan berikutnya karena mengalami kesulitan untuk mengutarakan apa yang dialaminya. Pemahaman dalam perkembangan bahasa anak mencakup suasana belajar yang sesuai dengan situasi, kebiasaan, langkah dan kiat belajar yang tepat, dengan itu dapat memungkinkan anak menguasai bahasa dengan baik dan benar. Kiat yang tepat untuk mengembangkan bahasa anak yaitu metode bercerita melalui gambar seri. Melalui metode ini diharapkan bisa mengembangkan bahasa anak sesuai tahap perkembangannya dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu sebuah hasil penelitian yang sudah pernah diteliti pada awalnya. Dengan tujuan agar tidak terjadinya kesamaan arti pada penelitian yang akan dilakukan. Bertujuan juga untuk menghindari kesamaan tempat pada penelitian yang dahulu. Berikut ini adalah daftar tabel penelitian terdahulu yang membahas tentang bahasa ekspresif antara lain:

Tabel 2.1
Data fokus kajian penelitian terdahulu

No.	Nama	Tema/Judul	Fokus Penelitian Terdahulu
1.	Siti Nasehatul Munawaroh	Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Bermain Peran pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Amanah Lil 'Alamin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran	Persamaan dari penelitian ini adalah berkaitan dengan bahasa ekspresif. Namun letak perbedaan adalah terfokus pada kemampuan meningkatkan berbicara melalui bermain peran makro dan mikro.

		2018/2019 ³⁹	
2.	Daroh	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi ⁴⁰	Persamaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai perkembangan bahasa dan penggunaan metode bercerita. Sedangkan perbedaannya terdapat pada penggunaan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, serta variabel ke tiga yang berbeda dari penelitian ini ialah penggunaan media audio visual.
3.	Risnawati Hulinggi	Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Karyawisata di PAUD Al-Amin Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo ⁴¹	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bahasa ekspresif anak usia dini. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam metode penelitian yaitu PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dan variabel

³⁹ Siti Nasehatul Munawaroh, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Bermain Peran pada Kelompok A di Raudhatul Athfal Amanah Lil 'Alamin Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi IAIN Jember Kabupaten Jember, 2019), 77.

⁴⁰ Daroh, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Audio Visual di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi" (SKRIPSI Universitas Negeri Semarang, 2013), 81.

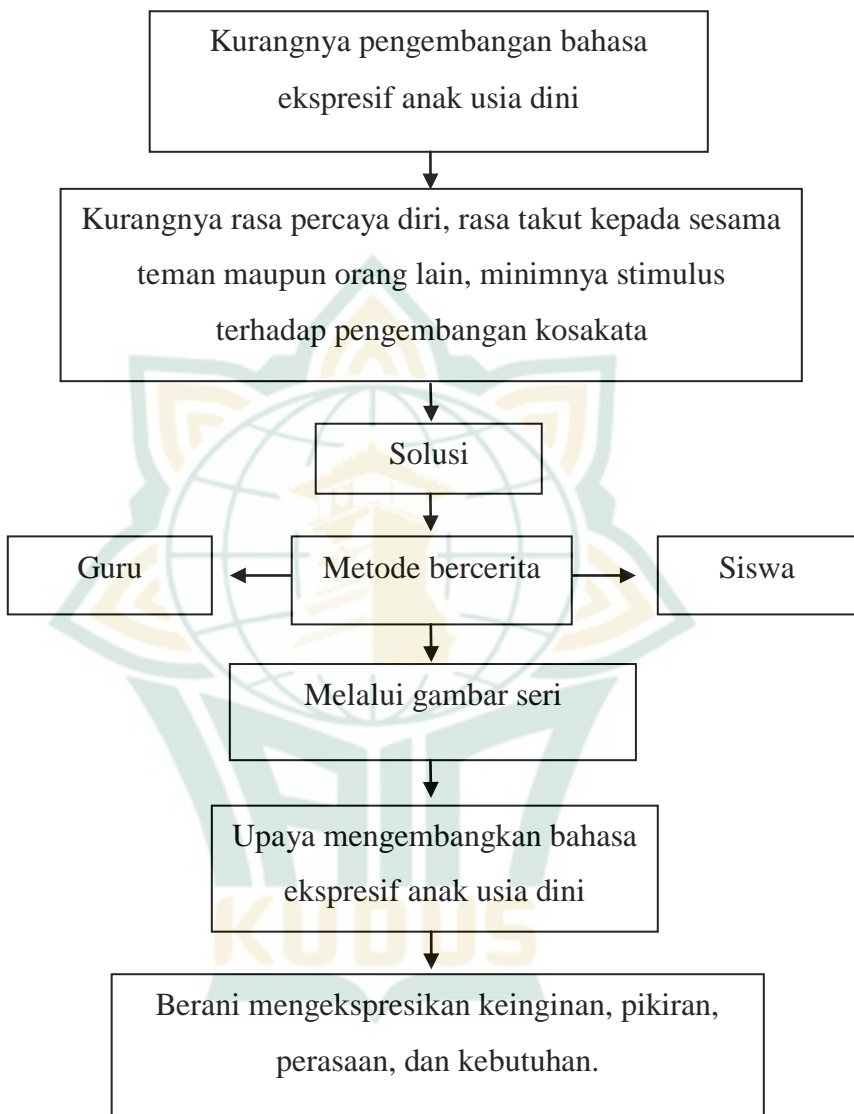
⁴¹ Risnawati Hulinggi, "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Karyawisata di PAUD Al-Amin

			dua yang digunakan adalah metode karyawisata.
--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan utama yang dimiliki anak usia dini adalah berbicara. Bahasa ekspresif merupakan kiat seorang anak untuk mengungkapkan keinginan, pikiran, perasaannya, dan kebutuhan pada orang lain. Untuk itu, ketika mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini peran guru sangat dibutuhkan, karena berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran metode sangat diperlukan, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat merangsang perkembangan bahasa dan mengoptimalkan kemampuan menjadi lebih efektif.

Walaupun terdapat banyak metode tidak semua metode diterapkan, sebab itu peran guru pendidik sangat dibutuhkan untuk memilih metode mana yang tepat dan cocok bagi anak usia dini. Metode yang paling sesuai adalah metode bercerita melalui gambar seri. Metode bercerita yaitu menyampaikan materi pembelajaran dalam bentuk lisan atau cerita, sedangkan gambar seri adalah urutan gambar yang saling berhubungan atau lebih tepatnya berupa susunan gambar yang menceritakan suatu kejadian peristiwa dengan susunan yang teratur hingga terbentuk sebuah cerita yang runtut. Melalui metode ini diharapkan dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir